

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI MTS MA'ARIF NU 1  
AJIBARANG, BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**IAIN PURWOKERTO**  
**WAHYU SABILAR ROSAD**  
NIM: 1323301059

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**

## **Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang, Banyumas.**

Oleh : Wahyu Sabilar Rosad  
NIM : 1323301059

### **ABSTRAK**

Penanaman nilai religius sebagai suatu cara atau proses menanamkan nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam yang dianut seseorang yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang pada dasarnya memiliki tujuan yakni agar seseorang maupun siswa dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari pengalaman agama, berahlak mulia, berkeperibadian luhur dan berwatak sesuai ajaran Islam. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah adalah segala aktivitas sehari-hari, perbuatan maupun perkataan yang di dasarkan pada nilai-nilai serta norma agama Islam yang berpangkal pada ajaran-ajaran Islam maupun bentuk segala kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan orang perorangan atau kelompok di lingkungan sekolah.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. dalam penelitian yang penulis lakukan subyek penelitian yaitu Kepala MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang, Wakil Kepala MTs Ma'arif NU1 Ajibarang, Guru PAI, Siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu, melalui metode keteladanan (*Uswatun Khasanah*), metode pembiasaan, metode nasihat, metode anugrah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Berbagai jenis kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, diantaranya yaitu program 3S (senyum salam sapa), kegiatan do'a bersama sebelum dan sesudah belajar, shalat dhuhur berjamaah, tadarus al-qur'an, hafalan juz 'amma, infak hari jumat, hafalan asmaul husna, kegiatan Istighotsah setiap jum'at kliwon, kegiatan peringatan hari besar Islam. Pada dasarnya kegiatan keagamaan di sekolah termasuk kegiatan yang mengandung nilai-nilai religius, baik nilai ibadah, nilai amanah dan ikhlas, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan.

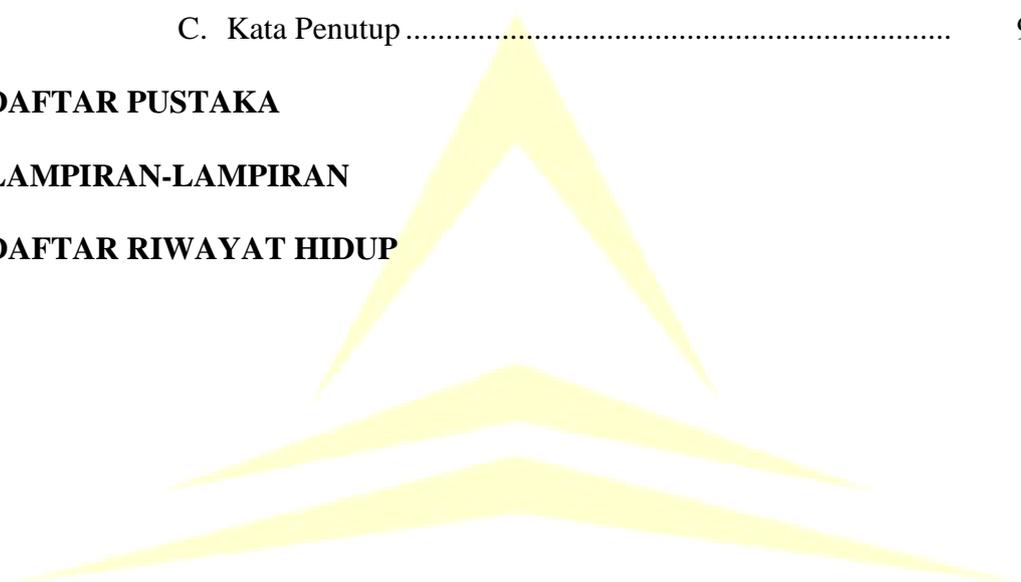
**Kata Kunci: Penanaman nilai religius dan kegiatan keagamaan MTs Ma'arif  
NU 1 Ajibarang Banyumas**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Penanaman Nilai Religius di Sekolah .....	13
1. Pengertian Penanaman Nilai Religius .....	13

2. Macam-Macam Nilai Religius .....	16
3. Pendekatan Pendidikan Nilai Religius .....	24
4. Metode Penanaman Nilai Religius di Sekolah .....	26
<b>B. Kegiatan Keagamaan di Sekolah .....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	33
2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan di Sekolah .....	35
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan di Sekolah .....	38
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV      PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang .....	48
1. Sejarah dan Letak Geografis .....	48
2. Visi dan Misi MTs .....	50
3. Keadaan Guru dan Karyawan .....	51
4. Keadaan Peserta Didik .....	52
5. Sarana dan Prasarana .....	53
B. Penyajian Data .....	54
1. Ruang Lingkup Penanaman Nilai Religius di Sekolah .....	56
2. Metode Penanaman Nilai Religius di Sekolah .....	60

3. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan di MTs	
Ma'arif NU 1 Ajibarang, Banyumas.....	71
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	79
C. Analisis Data .....	81
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Simpulan .....	96
B. Saran-Saran .....	97
C. Kata Penutup .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar nama guru dan karyawan

Tabel 2 Keadaan peserta didik

Tabel 3 Keadaan peserta didik

Tabel 4 Sarana dan prasarana

Tabel 5 Kegiatan Ekstrakurikuler



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
2. Lampiran 2 Hasil Wawancara
3. Lampiran 3 Profil MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang
4. Lampiran 4 Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang
5. Lampiran 5 Daftar Guru dan Karyawan MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang
6. Lampiran 6 Daftar Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang
7. Lampiran 8 Foto Dokumentasi
8. Lampiran 9 Surat-surat penelitian
  - a. Surat bimbingan skripsi
  - b. Surat keterangan seminar proposal
  - c. Surat berita acara seminar proposal
  - d. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
  - e. Surat riset individual
  - f. Surat keterangan sudah melakukan penelitian
  - g. Surat rekomendasi munaqosah
  - h. Surat keterangan wakaf buku
9. Lampiran 10 Sertifikat – sertifikat
  - a. Sertifikat opak
  - b. Sertifikat kkn
  - c. Sertifikat ppl
  - d. Sertifikat pengembangan b.arab
  - e. Sertifikat b.inggris
  - f. Sertifikat aplikasi komputer
  - g. Sertifikat BTA/PPI
10. Lampiran 11 Riwayat hidup penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dikaruniai oleh Tuhan berupa akal pikiran, dengan akal pikiran tersebut dapat digunakan untuk menunjang kehidupannya agar menjadi lebih baik dan maju. Proses belajar mengajar merupakan salah satu usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, karena manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Pendidikan itu sendiri merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan dan makhluk lainnya.<sup>1</sup>

Meninjau persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti kekerasan, kejahatan, perusakan, perkelahian masa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kegiatan politik yang tidak produktif, korupsi, dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media masa, seminar di berbagai kesempatan. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan,

---

<sup>1</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 1

undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat lainnya.

Alternatif lain yang banyak di kemukakan untuk mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang di bicarakan itu adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi baru bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Pendidikan juga merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan setiap lembaga pendidikan harus mampu mengintegrasikan budaya religius dengan mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Dengan harapan semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah dapat mengarahkan pada pencapaian pembentuk karakter dan akhlaq mulia secara utuh. Sehingga perbaikan karakter yang terjadi keresahan bangsa ini bisa terealisasikan.<sup>3</sup>

Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi *manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu,*

---

<sup>2</sup> Novan Ardy wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzy Media, 2013), hlm. 9

<sup>3</sup> Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (jakarta: rineka cipta,2009. Cel IX), hlm. 5

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).<sup>4</sup> Kalimat “beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” dan mendapat pendidikan agama sesuai dengan agamanya dalam UU SISDIKNAS membuktikan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam.

Peserta didik harus memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan agama yang dianutnya, dalam hal ini peserta didik yang beragama Islam harus memiliki akhlak religius sesuai dengan agama Islam. Dengan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut, sudah dapat dipastikan setiap peserta didik memiliki nilai karakter religius yang baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki nilai agama atau religius yang baik. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, ada beberapa peserta didik di Indonesia berperilaku menyimpang dari ajaran agama.

Tidak jarang kita jumpai peserta didik atau yang berstatus pelajar terjebak pada kenakalan remaja atau penyimpangan dalam kehidupannya sendiri. Perilaku kekerasan dan hal-hal yang menyimpang tidak dapat dipungkiri kembali bahwa telah merusak moral dan sikap religius pada diri seseorang.<sup>5</sup> Selain itu pendidikan di Indonesia juga tidak sedikit menghasilkan para pemimpin ataupun para pelaku pemerintahan yang gemar melakukan kejahatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>4</sup> Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm.3-4

<sup>5</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.12-13

Dengan demikian pendidikan di Indonesia harus memiliki cara atau alat yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didiknya. Salah satu cara atau alat yang digunakan untuk menanamkan nilai religius pada peserta didik adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Sekolah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaatan peserta didik pada ajaran agama yang dianutnya. Berbagai kegiatan keagamaan tersebut seharusnya diadakan di sekolah-sekolah dan wajib diikuti seluruh peserta didik, agar tujuan dari pendidikan karakter dan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Upaya internalisasi dan perwujudan nilai-nilai keagamaan peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus-menerus melalui satu program yang terencana. Upaya tersebut dalam konteks lembaga pendidikan tidak semata-mata menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, terutama kepala sekolah bagaimana dapat membangun kultur sekolah yang kondusif melalui penciptaan kegiatan keagamaan di sekolah.<sup>6</sup>

Alternatif pendukung pengembangan dalam Pendidikan Agama Islam dalam bentuk kegiatan, baik kurikuler, maupun ekstrakurikuler sehingga mendorong terwujudnya kegiatan keagamaan di sekolah. Upaya pengembangan PAI dalam mewujudkan kegiatan keagamaan di sekolah tentu tidak mudah, karena perlu usaha yang sungguh-sungguh dan dukungan semua pihak, khususnya pimpinan sekolah.

---

<sup>6</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 7

Di Sekolah MTs Ma'arif Nu 1 Ajibarang merupakan sekolah yang sangat kental dengan nuansa Islami dan termasuk sekolah yang memiliki ciri khas atau pembeda dengan sekolah-sekolah yang lain seperti kegiatan apel pagi yang dilaksanakan pada pukul 06.45 yaitu dengan pidato yang berisikan informasi kemadrasahan dan sebagainya. Adapun ekstrakurikuler di MTs Ma'arif Nu 1 Ajibarang meliputi Sepak Bola, Takraw, Pencak Silat, Futsal, Voli, dan Atletik, selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat pula kegiatan keagamaan seperti Ttahfidul Qur'an, MTQ, dan kegiatan setiap hari Jum'at kliwon melakukan istighosah bersama di depan sekolah kegiatan tersebut dimaksudkan agar para siswa lebih bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan dan menjaga semangat belajar.

Pada proses pembelajarannya terdapat kegiatan membaca atau menghafal Asmaul Husna yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan kegiatan ini di pimpin oleh ketua kelas masing-masing di dalam kelas. Dan ada juga kegiatan membaca yasin dan tahlil bersama serta waqingah pada hari tertentu. Selanjutnya, kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas disini yaitu sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah dengan pengawasan guru. Dan selain kegiatan keagamaan di atas yang telah dipaparkan ada pula kegiatan rutin yang bertujuan untuk kesehatan jasmani yaitu berupa kegiatan senam pagi pada hari sabtu yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Kegiatan keagamaan dilaksanakan untuk menanamkan nilai religius pada setiap peserta didik. Disamping itu, para guru laki-laki menggunakan

peci dan guru perempuan berpakaian muslimah sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Seorang guru adalah suri tauladan bagi anak didiknya seperti: dengan berpakaian rapi, berbicara sopan, dan berperilaku baik. Hal ini sangat penting selain guru sebagai pendidik yaitu sebagai contoh atau pembimbing maupun fasilitator di sekolah. Kemudian guru berperan penting dalam mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga dapat melancarkan kegiatan keagamaan secara baik.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penanaman Nilai Religius**

Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran-an menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, mananami, atau menanamkan.<sup>7</sup>

Nilai-nilai perilaku manusia sendiri berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.1134.

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Nilai-nilai atau disebut juga dengan karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Warsono dkk.(2010) mengutip Jack Corley dan Thomas Philip (2000) menyatakan: “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.<sup>8</sup>

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>9</sup>

Dengan demikian yang dimaksud penanaman nilai religius adalah suatu proses, cara, atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Kegiatan Keagamaan

Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi seluruh tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Rosda, 2011), hlm.41-42.

<sup>9</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1.

manusia berbudi luhur (ber-*akhlaq karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.<sup>10</sup>

Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Kegiatan keagamaan di sekolah dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembelajaran mata pelajaran agama, dan dapat juga melalui pembiasaan-pembiasaan. Kegiatan sekolah MTs Ma'arif Nu 1 Ajibarang meliputi Sepak Bola, Takraw, Pencak Silat, Futsal, Voli, dan Atletik selain kegiatan ekstrakurikuler disana juga ada kegiatan keagamaan seperti shalat dhuhur berjamaah, tahfidul Qur'an, MTQ, dan istighosah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Bagaimana Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018?

---

<sup>10</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hlm. 90.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolahan terutama untuk guru pendidikan agama Islam, skripsi ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang telah diterapkan.
2. Bagi peneliti, menambahkan pengetahuan dan sebagai pengalaman yang sangat berharga terutama dibidang Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi para pembaca, sebagai informasi tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Penelitian penanaman nilai religius di sekolah pada dasarnya sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, Maka peneliti memfokuskan penelitiannya tentang penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi bahan rujukan sekaligus perbandingan penelitian ini adalah:

*Pertama*, Penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Nur Khoniah dengan judul “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto”, fokus penelitiannya adalah pendidikan karakter religius dengan setting penelitian di SDIT Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Hasil dari penelitian ini adalah, pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai religi, dengan menggunakan pendekatan penanaman nilai, pendekatan kembang moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.<sup>11</sup>

*Kedua*, penelitian (*skripsi*) yang ditulis oleh Indah Suprpti dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya religious, dengan stting penelitian di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religious di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim , ngaji dan hafalan juz ‘amma, senyum, sapa, salam dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur. Yang mana dari pembiasaan tersebut berkembanglah karakter positif pada siswa

---

<sup>11</sup>Nur Khoniah, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*, Skripsi (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2016), hlm.95.

khususnya, berupa karakter religious, etika yang baik/akhlakul karimah, jujur, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, disiplin, kerja keras, dan mandiri.<sup>12</sup>

*Ketiga*, penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Listiyani, dengan judul “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, focus penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan *setting* penelitian di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilaksanakan melalui ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah hadroh dan MTQ.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terdapat garis besar yang terdiri dari lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Indah Suprapti, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.187.

<sup>13</sup>Listiyani, *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy’ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm.93.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori, bab ini berisi dua sub bahasan. *Pertama*, nilai religius, terdiri dari: Pengertian nilai religius, macam-macam nilai religius, pendekatan pendidikan nilai religius dan metode penanaman nilai religius. *Kedua*, kegiatan keagamaan, meliputi: Pengertian kegiatan keagamaan, Macam-macam kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan di sekolah.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang kabupaten Banyumas.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran-saran. Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian pada bab IV yang penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penanaman nilai religius yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, melalui kegiatan keagamaan, telah berhasil membawa sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Karena tidak hanya termuat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi, juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah oleh peserta didik yang di wujudkan di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan keagamaan.

Setelah peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik, taat kepada Allah, disiplin dalam beribadah, dan terbiasa dengan melaksanakan hal yang sunah bukan hanya melaksanakan hal-hal yang wajib saja. Maka akan diperoleh pada diri peserta didik sebuah nilai religius dalam sikap dan perilakunya sebagaimana yang disebutkan oleh Faturrahman, yaitu nilai ibadah, nilai akhlak, kedisiplinan serta nilai amanah dan ikhlas melalui kegiatan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa), do'a bersama, tadarus Al-Qur'an, shalat dhuhur berjamaah, Infaq Jum'at, Istighotsah, dan peringatan hari besar Islam.

Pada usaha yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, menggunakan beberapa metode diataranya metode keteladanan,

metode pembiasaan, metode lemah lembut, metode anugrah dan hukuman. Semua metode tersebut dibutuhkan seorang guru/pendidik yang benar-benar konsisten dalam menjalankan tugasnya untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.

## **B. Saran-Saran**

Selama proses penelitian mengenai penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya menyediakan dana khusus untuk melengkapi sarana pendukung dalam kegiatan keagamaan. Dan adanya pembimbingan atau pengawasan terhadap jalannya rutinitas sekolah, khususnya kegiatan keagamaan.
2. Mengenai jadwal kegiatan keagamaan penanaman nilai religius agar dibuat secara rinci dan konsisten pada setiap kegiatan keagamaan.
3. Pengadaan musyawarah atau komunikasi dan kerjasama antara guru dengan orang tua secara rutin, acara mingguan atau bulanan. Agar masing-masing orang tua memiliki pemahaman atas putra dan putrinya di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Guru harus lebih meningkatkan kompetensinya agar tercapainya proses pembelajaran Agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai, dengan banyak mengikuti pelatihan, sering mengadakan uji coba maupun penelitian, memperbanyak kreatifitas dan memperkaya pengalaman pendidikan.

5. Bagi peserta didik, gunakanlah waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif, selalu berupaya untuk mengamalkan Ilmu agama yang telah diperoleh baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.
6. Bagi pembaca, peneliti berharap semoga bisa bermanfaat dan menambah referensi dan wawasan keilmuannya.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa banyak hambatan yang berarti. Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis juga merasa bahwa tulisan sederhana ini memang sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak sehingga ini bisa menjadi karya yang lebih baik. di balik kekurangsempurnaan dari tulisan ini, penulis juga berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan terutama keilmuan dalam dunia pendidikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan IAIN.
- Ardy wiyani, Novan, 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzy Media.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsepp Integritas Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fuad Yusuf, Choirul. 2008. *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Stia.
- Khoniah, Nur. 2016. *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Koentjaningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. Cel IX.

Listiyani. 2015. *Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

MA, Alex. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. tk: Tamer Press, 2013

Madjid, Nurcholis. 2010. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana.

Mujtahid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam Meretas Mindset Baru: Meraih Peradaban Unggul*. Malang: UIN-Malang Press.

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Nuruddin, dkk. 2003. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rembangy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: Teras.

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS.

Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprapti, Indah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

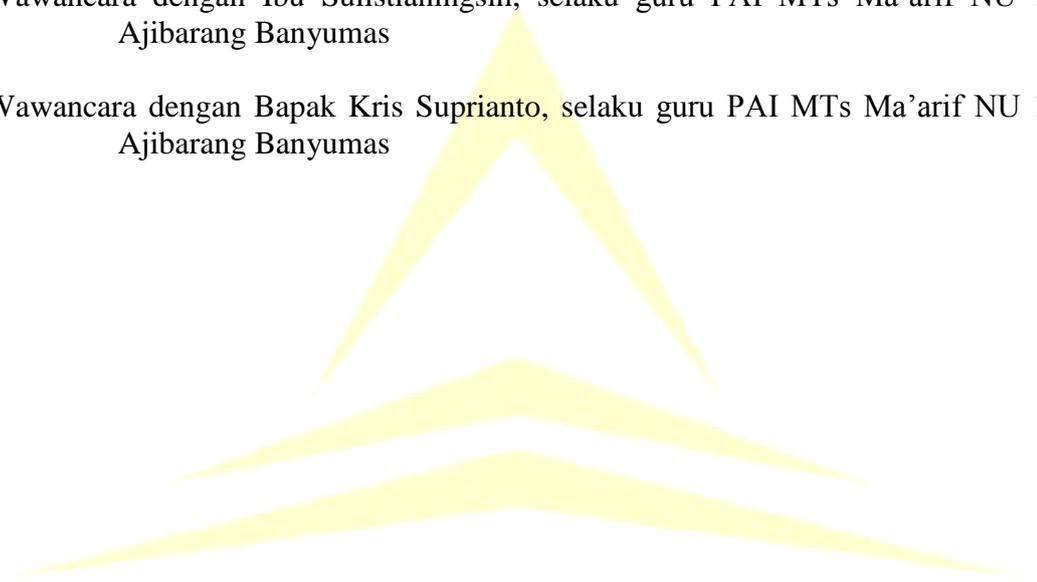
Thoha, Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang-pustaka pelajar.

W Creswell, John. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wawancara dengan Ibu Sutrimah, selaku Kepala sekolah MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Wawancara dengan Ibu Sulistianingsih, selaku guru PAI MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas

Wawancara dengan Bapak Kris Suprianto, selaku guru PAI MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Banyumas



IAIN PURWOKERTO